

**PENGARUH TINGKAT MINAT PEGAWAI PENGADILAN  
AGAMA BOJONEGORO TERHADAP KEPUTUSAN  
BERTRANSAKSI DI BANK SYARIAH MANDIRI  
BOJONEGORO**

**Yunistira Fauziah  
Universitas Muhammadiyah Surabaya  
Email: yunistira28@gmail.com**

***ABSTRACT***

The purpose of this study is 1) to determine the level of interest of Bojonegoro Religious Court Employees to transact with Bojonegoro independent Islamic banks 2) to find out what factors influence the level of interest of Bojonegoro Religious Court employees regarding transaction decisions at Bank Syariah Mandiri in Bojonegoro. This research was conducted with a population of 47 respondents. Data were collected using a questionnaire in the form of a list of statements. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS program version 23.0.

Based on the results of multiple linear regression analysis obtained F value of 27,647 with a significant level of 0,000 (less than 0.05) which means that simultaneously the perception factor of ease of transaction, the perception of benefits and the perception of trust factors have a significant influence on the level of interest Bojonegoro Religious Court employees to make a decision to transact with Bank Syariah Mandiri Bojonegoro. The coefficient of determination = 0.659 means that 65.9% of the interest level of employees of the Bojonegoro Religious Court to make a transaction decision at the Syariah Mandiri bank Bojonegoro is influenced by the three factors mentioned, namely 1) Perception factor Ease of transactions 2) Perceptions of benefits 3) Perceptions of trust factors, whereas the remaining 34.8% is influenced by other factors beyond those three factors, namely perceptions of ease, perceptions of benefits and perceptions of trust. The t-value of the variable perceptions of ease (X1) is 2.621 with a significance level of 0.012 (smaller than 0.05). The t value of the calculated benefit perception variable (X2) was 2.362 with a significance level of 0.023 (smaller than 0.05). T value of the calculated variable trust perception (X3) of 2.140 with a significance level of 0.038 (smaller than 0.05)

Keywords: minat transaksi, bank syariah, bank syariah mandiri bojonegoro

**PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sangat penting dalam penyaluran dan pengelolaan dana masyarakat. Dana dari masyarakat yang diterima

oleh bank akan dikelola dan disalurkan pada unit kegiatan ekonomi lainnya. Keuntungan yang dihasilkan dari unit kegiatan usaha lainnya akan dikembalikan lagi kepada masyarakat. Dengan

ditetapkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Indonesia menjalankan Dual Banking System yaitu beroperasinya sistem perbankan baik secara konvensional maupun syariah sekaligus dengan tetap memisahkan pengelolaan dan pengoperasiannya. Namun sistem perbankan syariah pada saat itu belum begitu kuat secara hukum perdata mengingat belum adanya UU yang mengatur secara jelas mengenai perbankan syariah<sup>1</sup>. Dengan mulai berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, maka Pemerintah mendukung perkembangan sistem perbankan berbasis syariah.

Bank Indonesia selaku regulator dari perbankan di Indonesia sangat mendukung berkembangnya perbankan syariah ini, karena secara makro perkembangan Bank Syariah dapat memberikan daya dukung terciptanya stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional. Disini peran dari semua instrumen dalam operasional sebuah perbankan, terutama pihak regulator, yaitu Bank Indonesia (BI), kontroler (syariah advisor) yang ada di Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) Majelis Ulama Indonesia dan manajemen operasional perbankan sendiri menjadi penting untuk meningkatkan perkembangan dan kinerja dari perbankan syariah di Indonesia. Sinergi semua instrumen tersebut akan menghasilkan sebuah sistem yang memberikan nilai terhadap

sistem perbankan nasional., bahkan ekonomi nasional di kemudian hari. Dan pada saatnya akan berdampak kepada terwujudnya keadilan ekonomi dan masyarakat yang sejahtera<sup>2</sup>.

Agama Islam melalui ajaran-ajarannya dihadirkan di bumi dalam rangka menciptakan tatanan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Tujuan ini memberikan implikasi berupa kewajiban bagi umat Islam untuk mengaplikasikan aktifitas kehidupan secara total. Totalitas sebagai bentuk kepasrahan seorang hamba pada sang khaliq akhirnya akan mengantarkan manusia dalam *maqa>m al khali>fah fi al ard*. Untuk itu, sebagai manifestasi dari pencapaian tujuan ini maka semua sendi dalam kehidupan baik yang bersifat keagamaan, sosial, ekonomi maupun politik harus senantiasa memiliki ruh tauhid.

Kelembagaan ekonomi Islam terus mengalami perkembangan baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini dapat dilihat oleh dukungan dari proponennya dalam memasyarakatkan aktifitas ekonomi keuangan yang berbasis syariah, bertambahnya jumlah kantor operasional, modal maupun ragam transaksi jasa keuangan syariah. Perbankan Syariah sebagai salah satu bentuk kelembagaan jasa keuangan syariah. Perbankan Syariah sebagai salah satu bentuk kelembagaan negara. Bank syariah menjadi jembatan ( media intermediasi ) kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik modal ( *al-s{a>hib al-ma>l* ). Dalam konteks

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Peranan Perbankan Syari'ah dalam Pembangunan* ( Yogyakarta, Ekonisia FE UII Yogyakarta, 2008), 65

---

<sup>2</sup> Ibid., 68

kebijakan makro, bank Syariah diarahkan untuk bagaimana menjadikan uang memiliki arti yang efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan fungsi nilainya<sup>3</sup>. Akhirnya, ekonomi Islam akan menjadi way of life dalam aktifitas ekonomi umat.

Perilaku umat Islam khususnya masyarakat santri terhadap bank Syariah di Indonesia menarik untuk menjadi fokus kajian utama bagi proponent ekonomi Islam. Masyarakat santri sebagai komunitas yang senantiasa terlibat dalam setiap sejarah perjalanan Islam dan bangsa di Indonesia seharusnya menjadi mainstream pengembangan ekonomi syariah. Dinamika kaum santri senantiasa menghadirkan budaya khas dengan ragam pemikiran dan pemahaman terhadap objek – objek yang tengah menjadi concern utama di masyarakat.

Pegawai di Pengadilan Agama Bojonegoro sebagai salah satu komponen ekonomi Islam intelektual mempunyai peran strategis dalam mengembangkan sektor ini. Paradigma, persepsi dan sikapnya mempengaruhi perilaku mereka dalam memberikan keputusan tentang keberadaan bank syariah di masing-masing daerah. Keputusan yang mereka ambil adalah transformasi paradigma, informasi serta menjadi nasabah atau tidak dari lembaga keuangan berbasis syariah ini.

Kemajuan perbankan syariah tidak bisa lepas dari peran Umat islam itu sendiri, seharusnya yang paling banyak menggunakan jasa

perbankan Syariah adalah umat islam itu sendiri. Namun pada kenyataannya Umat islam sebagian besar masih banyak yang kurang peduli untuk menggunakan jasa perbankan syariah, mereka lebih tertarik dengan jasa atau produk- produk yang ditawarkan oleh bank konvensional baik itu dari segi besaran bunga, fasilitas, maupun kemajuan dari segi technology dan pelayanan yang diberikan. Padahal produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah baik itu dari segi margin, fasilitas, technology maupun dari segi pelayanan tidak kalah unggul dari bank konvensional.

Berdasarkan itulah, yang melatarbelakangi penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Tingkat Minat Pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro Terhadap Keputusan Bertransaksi Di Bank Syariah Mandiri Bojonegoro.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Yang bermaksud menggambarkan keadaan objek dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Mengumpulkan data adalah mengamati variable yang akan diteliti dengan metode interviu, tes, observasi, kuesioner, dan lain sebagainya .

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Untuk tempat penelitian karena yang kami teliti adalah mengenai tingkat minat

---

<sup>3</sup> Ibid., 69

pegawainya pengadilan Agama Bojonegoro kepada Bank Syariah, maka lokasi yang kami pilih adalah lingkungan kantor Pengadilan Agama Bojonegoro yang terletak di Jalan MH Thamrin no 88 Bojonegoro Jawa Timur.

### 3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah 47 orang<sup>4</sup> dan untuk sampel karena populasi dibawah angka rata rata maka semua sampel digunakan seluruhnya. Adapun data Objek sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro**

o	Jabatan	Jumlah
	Ketua	1
	Wakil Ketua	1
	Hakim	14
	Pegawai	21
	Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri	10
	Jumlah	47

Dalam penelitian tingkat minat pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro kepada Bank Syariah peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berupa buku, dokumen yang berhubungan dengan keuangan pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut Angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data yang akurat peneliti memilih angket, yaitu sejumlah pertanyaan yang jawabnya terserah responden. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui dari responden yang ada, mengenai tingkat keterikatan Umat islam terhadap bank syariah yang dalam hal ini khususnya pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro. Sehubungan dengan itu, maka penulis menggunakan metode angket, dengan pertimbangan bahwa dengan metode ini peneliti mudah mengumpulkan data dengan waktu yang relative singkat. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian tingkat minat pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro kepada bank syariah peneliti menggunakan metode dokumentasi yang berupa buku, dokumen yang berhubungan dengan keuangan pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro yang didapat dari dari pihak keuangan kantor pengadilan Agama Bojonegoro.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan 2

<sup>4</sup> Data Statistik Kepegawaian Pengadilan Agama Bojonegoro Per 1 Juni 2019

sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder.

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya melalui angket, wawancara mendalam secara tidak terstruktur dengan menggunakan panduan yang memuat garis besar lingkup penelitian, dan dikembangkan dengan bebas selama wawancara berlangsung akan tetapi tetap sebatas lingkup penelitian. Adapun yang akan menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pegawai pengadilan Agama Bojonegoro

b. Data sekunder

Yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang akan menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil-hasil penelitian dan data-data lain yang berkaitan dengan data keuangan Pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro.

## Landasan Teori

### 1. Pengertian Minat

Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan seseorang yang

bersangkutan<sup>5</sup>. Menurut Merril Harmin dan Sidney Simon (dalam *Values and Teaching: Working with Values in the Classroom*), minat adalah campuran antara perasaan senang, ketertarikan, dan dorongan yang menggerakkan seseorang kepada pilihan atau objek tertentu. Oleh karena sangat dipengaruhi oleh perasaan dan lingkungan, minat bisa cepat berubah. Menurut Hilgar, minat adalah suatu proses yang tetap untuk memperhatikan dan menfokuskan diri pada sesuatu yang diinginkan dengan perasaan senang dan rasa puas.

Tampubolon mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi<sup>6</sup>. Sedangkan menurut Djali bahwa minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri<sup>7</sup>. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat terhadap suatu pekerjaan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau

---

<sup>5</sup> A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, ( Jakarta,Raja Grafindo, 1990), 76

<sup>6</sup> Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan membaca pada anak*, (Jakarta, Angkasa,1991) 41

<sup>7</sup> Djali, *Psikologi Pendidikan*, ( CV Pedoman Ilmu Jaya,Jakarta,2008), 121

tidal( senang dalam menghadapi suatu objek<sup>8</sup>.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat diartikan, minat merupakan perasaan suka, senang, atau tertarik seseorang kepada sesuatu hal (objek) yang diikuti dengan tumbuhnya perhatian serta mendorongnya terlibat langsung karena sesuatu hal (objek) tersebut dirasakan akan atau telah memberikan makna, harapan, atau kepuasan. Sesuatu hal atau objek yang membuat seseorang atau individu suka atau tertarik tersebut bisa berupa benda, aktivitas, suasana, dan sebagainya. Namun, kendatipun dianggap telah atau akan memberikan makna, harapan, atau kepuasan, sesuatu hal atau objek tersebut juga tidak selalu sejalan dengan potensi (bakat) yang dimiliki seseorang.

### 1.1 Pentingnya Minat

Pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Di samping itu pengalaman belajar dan anak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat anak. Minat mempunyai pengaruh

yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil belajar. Apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak ada daya tarik bagi siswa mengakibatkan keengganan belajar. Keengganan belajar mengakibatkan tidak adanya kepuasan dan pelajaran tersebut. Namun sebaliknya, pelajaran yang menarik siswa, lebih mudah direncanakan karena minat menambah aktivitas belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka dapatlah diusahakan agar mempunyai minat yang lebih besar yaitu dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita kaitannya dengan materi pelajaran yang dipelajari<sup>9</sup>.

Selain itu minat juga bisa menambah kegembiraan yang ditekuni setiap orang. Bila anak—anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan sangat jauh menyenangkan, namun jika anak tidak memperoleh kesenangan maka mereka hanya akan berusaha

---

<sup>8</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Konseling*, (Pustaka Bani Quraisy, Bangun, 2003), 100

---

<sup>9</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima.* (Jakarta: Erlangga, 1993) 214

semampunya saja. Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang adapadadiri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat dan yang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya.

## 1.2. Macam macam Minat

Minat dibedakan menjadi 3 yaitu<sup>10</sup> :

### a. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat menentukan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu, misalnya : seseorang mengatakan bahwa dirinya tertarik untuk mengoleksi uang logam, peranko dll.

### b. Minat Yang di Wujudkan

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan hanya melalui kata-kata, melainkan dengan perbuatan dan tindakan. Misal: menyimpan uang di Bank, berbelanja dan sebagainya yang mampu menarik perhatian.

### c. Minat Yang dapat diinventarisasikan

Seseorang menilai minatnya agar dapat mengukur dan menjawab terhadap pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya terhadap aktivitas tertentu.

Sedangkan menurut Pasaribu dan Simanjuntak bahwa minat dapat dibedakan menjadi 2 yaitu<sup>11</sup>:

#### 1). Minat Aktual

Adalah minat yang berlaku pada obyek yang ada pada suatu saat dan ruangan yang kongkrit. Minat aktual ini disebut perhatian yang merupakan dasar dari proses belajar

#### 2). Minat Disposisional

Yaitu minat yang mengarah pada pembawaan (disposisi) dan menjadi ciri hidup seseorang. Minat bukanlah sesuatu yang tumbuh sejak lahir telah tertutup dan bukanlah merupakan keseluruhan yang tidal( dapat berubah.

Minat juga dibagi menjadi dua yaitu<sup>12</sup>:

#### 1. Minat subyektif :

Perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman tertentu yang bersifat menyenangkan.

<sup>11</sup> Pasaribu, L.L dan Simanjuntak, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, Tarsito, Bandung, 1979) 26

<sup>12</sup> Milton, <https://eprints.uny.acid/7637/3/BA-B%20%20-%2008601247038.pdf> (21 Mei 2019), 2

<sup>10</sup> Dewa Ketut, *Analisis Inventori Minat & Kepribadian*, ( Rineke Cipta, Jakarta , 1993) 117

2. Minat obyektif :

Reaksi yang merangsang kegiatan kegiatan dalam lingkungannya.

Minat jika dilihat dari segi timbulnya terdiri dari dua macam yaitu<sup>13</sup>:

1. Minat Spontan

Minat yang timbul dengan sendirinya secara langsung.

2. Minat yang disengaja

Minat yang dimiliki karena dibangkitkan atau ditimbulkan

Unsur-unsur yang terdapat dalam minat adalah perhatian, ketertarikan atau keinginan, kemauan dan perbuatan.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu : pertama, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), kedua, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*)<sup>15</sup>.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang<sup>16</sup>.

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tats cam beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits<sup>17</sup>.

Menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu diuji praktikpraktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau<sup>18</sup>.

Sedangkan menurut Sutan Remy Shandeyny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari

<sup>13</sup> Samsudin,  
<https://eprints.uny.acid/7637/3/BA-B%20%20-%2008601247038.pdf>  
(21 Mei 2019), 2

<sup>14</sup> Husni Tharin dan sri mawarti,  
<https://eprints.uny.acid/7637/3/BA-B%20%20-%2008601247038.pdf>  
(21 Mei 2019), 3

<sup>15</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*,

(Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), 2

<sup>16</sup> Drs. Suharso dick, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Lux, (Semarang : CV.Widya Karya), 75.

<sup>17</sup> Edy Wibowo, dick, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor. Ghalia Indonesia cet.I, 2005), 33

<sup>18</sup> Ibid.



masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah<sup>19</sup>.

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah<sup>20</sup>.

Jadi menurut pengertian diatas bahwa bank syariah adalah bank Yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam<sup>21</sup>.

Menurut prinsip kerjanya, bank syariah dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)<sup>22</sup>.

<sup>19</sup> Sutan Remy Sjandeni, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3, 2007, ), 1.

<sup>20</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia), 98

<sup>21</sup> Nurnasrina *Undang-Undang Perbankan Syariah No 21 tahun 2008*, , (Pekanbaru: Suska Press, 2012), 19

<sup>22</sup> Jenis- Jenis Bank Syariah,

<https://www.seputarpengetahuan.co.i>

## 2.1 Manfaat menggunakan Bank Syariah

Berdasarkan Handbook of Islamic Banking, tujuan perbankan Islam yaitu sebagai penyedia fasilitas keuangan dengan cara mengusahakan instrumen-instrumen keuangan yang sepadan dengan ketentuan dan norma syariah. Sangat berbeda jika dengan bank konvensional, pada bank syariah tidak mempunyai tujuan untuk memaksimalkan keuntungannya seperti halnya pada sistem perbankan yang berdasarkan bunga, tetapi tujuan bank syariah adalah untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi untuk orang-orang muslim<sup>23</sup>.

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan

---

<d/2017/09/pengertian-bank-syariah-sejarah-finsitujuan-ciri-jenis-produk.html#Jenis->

[Jenis\\_BanIc\\_Syariah](Jenis_BanIc_Syariah), (20 Mei

2019), 1

<sup>23</sup> WordPress,

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/09/pengertian-bank-syariah-sejarah-fwigsi-tujuan-ciri-jenis-produk.html#Jenis->

[Jenis\\_Bank\\_Syariah](Jenis_Bank_Syariah), (19 Juni 2019)

[Jenis\\_Bank\\_Syariah](Jenis_Bank_Syariah), (19 Juni 2019)

salah satu tantangan yang dihadapi oleh dunia perbankan syariah. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa pada saat belakangan ini para ekonom muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan.

Setelah di dalam perjalanan sejarah bank-bank yang telah ada (bank konvensional) dirasakan mengalami kegagalan menjalankan fungsi utamanya menjembatani antara pemilik modal atau kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, maka dibentuklah bank-bank Islam dengan tujuan-tujuan sebagai berikut<sup>24</sup> :

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara islami agar terhindar dari praktek riba
2. Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap Bank non—Islam (konvensional) yang menyebabkan umat

Islam berada di bawah kekuasaan bank

3. Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada perolehan keuntungan yang sah menurut Islam
4. Menghindari bunga bank uang yang dilaksanakan bank konvensional
5. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomis, berperilaku bisnis dalam meningkatkan kualitas hidup mereka
6. Menghindari Al Iktinaz yaitu menahan uang (dana) dan membiarkannya menganggur dan tidak berputar
7. Untuk membantu mengentaskan masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara—negara yang sedang berkembang
8. Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi. Menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah
9. Berusaha membuktikan bahwa konsep perbankan Islam menurut syariah Islam dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melebihi bank bank dengan system.

---

<sup>24</sup> Ibid

### 3. Hipotesis

Peneliti menetapkan hipotesa dalam penelitian ini dengan dua hipotesa yaitu :

#### 3.1 Hipotesis Kerja (Hi)

- a. Adanya minat yang tinggi pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro terhadap Keputusan bertransaksi di Bank Syariah Mandiri Bojonegoro.
- b. Adanya faktor yang mempengaruhi minat pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro terhadap Keputusan bertransaksi di Bank Syariah Mandiri Bojonegoro.

#### 3.2 Hipotesis Nihil (Ho)

- a. Adanya minat yang rendah pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro terhadap Keputusan bertransaksi di Bank Syariah Mandiri Bojonegoro.
- b. Tidak adanya faktor yang mempengaruhi minat pegawai pengadilan Agama Bojonegoro terhadap Keputusan bertransaksi di Bank Syariah Mandiri Bojonegoro.

## PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistika, karena merupakan metode analisis data yang efisien dan efektif dalam suatu penelitian. Untuk menguji X dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-

rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut<sup>25</sup>:

Untuk Variabel X =  $\frac{\sum x}{n}$  Untuk

Variabel Y =  $\frac{\sum yi}{n}$

X = Rata-rata (*mean*) X

Y = Rata-rata (*mean*) Y

$\Sigma$  = Sigma (jumlah)

$X_i$  = Nilai X ke-*i* sampai ke-*n*

$Y_i$  = Nilai Y ke-*i* sampai ke-*n*

*n* = Jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik penjelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil angket. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing. Diambil dari

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 43

banyaknya pernyataan dalam angket dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) serta untuk menentukan kelas interval 5 kriteria nilai variabel independen atau nilai variabel dependen, adalah:

$$K = \frac{N(5) - N(1)}{5}$$

Keterangan :

K = Kelas Interval

N = Jumlah Pernyataan atau pertanyaan

Untuk menentukan panjang interval kelas dari masing-masing variabel atas nilai tertinggi dan terendahnya adalah sebagai berikut:

#### **Kriteria untuk menilai Variabel (X1)Kemudahan**

Untuk nilai Variabel Kemudahan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuisioner yaitu 7 pertanyaan, maka :

- Nilai tertinggi  $7 \times 5 = 35$
- Nilai terendah  $7 \times 1 = 7$

Perhitungannya sebagai berikut:

$$K = \frac{7(5) - 7(1)}{5} = 5,6$$

Maka kriteria pemberian nilai variabel kemudahan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**

Rentan Nilai	Kriteria
29,4 –	Sangat

35,0	Tinggi
23,9 – 29,5	Tinggi
18,4 – 24,0	Cukup
12,7 – 18,3	Rendah
7,0 - 12,6	Sangat Rendah

#### **Kriteria untuk menilai Variabel (X2) Manfaat**

Untuk nilai Variabel Kemudahan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuisioner yaitu 9 pertanyaan, maka :

- Nilai tertinggi  $9 \times 5 = 45$
- Nilai terendah  $9 \times 1 = 9$

Perhitungannya sebagai berikut:

$$K = \frac{9(5) - 9(1)}{5} = 7,2$$

Maka kriteria pemberian nilai variabel manfaat sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

Rentan Nilai	Kriteria
9,0 - 16,2	Sangat Tinggi
30,7 – 37,9	Tinggi
23,6 – 30,8	Cukup

16,3 – 23,5	Rendah
9,0 - 16,2	Sangat Rendah

### Kriteria untuk menilai Variabel (X3) Kepercayaan

Untuk nilai Variabel Kemudahan dengan banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner yaitu 14 pertanyaan, maka :

- Nilai tertinggi  $14 \times 5 = 70$
- Nilai terendah  $14 \times 1 = 14$

Perhitungannya sebagai berikut:

$$K = \frac{14(5) - 14(1)}{5} = 11,2$$

Maka kriteria pemberian nilai variabel Kepercayaan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

Rentan Nilai	Kriteria
58,9 – 70,0	Sangat Tinggi
47,8 – 58,8	Tinggi
36,6 – 47,7	Cukup
25,3 – 36,5	Rendah
14,0 - 25,2	Sangat Rendah

### Kriteria untuk menilai Variabel (y) Minat Pegawai

Untuk nilai Variabel Minat Pegawai dengan banyaknya pertanyaan dalam kuisisioner yaitu 8 pertanyaan, maka :

- Nilai tertinggi  $8 \times 5 = 40$
- Nilai terendah  $8 \times 1 = 8$

Perhitungannya sebagai berikut:

$$K = \frac{8(5) - 8(1)}{5} = 6,4$$

Maka kriteria pemberian nilai variabel Minat Pegawai sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

Rentan Nilai	Kriteria
34,0 – 40,0	Sangat Tinggi
27,5 – 33,9	Tinggi
21,0 – 27,4	Cukup
14,5 – 20,9	Rendah
8,0 - 14,4	Sangat Rendah

Untuk mengetahui apakah variabel X diatas merupakan faktor terhadap minat pegawai maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Product Moment* untuk menghitung hasil yang diperoleh dari angket / kuesioner tersebut dengan

rumus *Product Moment* yang ada, sebagai berikut <sup>26</sup>:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi 'r'  
product moment yang dicari  
 $\sum Xy$  : Jumlah hasil kali dari X dan Y  
 $\sum X^2$  : Jumlah gejala X kecil kuadrat  
 $\sum y^2$  : Jumlah gejala Y kecil kuadrat

Dengan menggunakan rumus ini penulis dapat menganalisa data yang sudah penulis kumpulkan dengan akurat. Rumus yang peneliti gunakan kali ini disebut dengan rumus *Product Moment*. Penulis memilih menggunakan rumus *product moment* karena penulis memakai study korelasi yang akan penulis teliti yaitu Tingkat Minat Pegawai Pengadilan Agama Bojonegoro kepada Bank Syariah.

### Uji Kualitas Data

Dalam mengungkapkan variabel-variabel yang diteliti dalam suatu penelitian diperlukan alat ukur yang valid dan dapat diandalkan atau dengan kata lain harus memiliki validitas, reliabilitas. Hal ini diperlukan agar hasil akhir dan kesimpulan yang dikemukakan peneliti tidak akan keliru dan memberikan gambaran yang tidak jauh berbeda dengan keadaan

yang sebenarnya serta hipotesis yang digunakan juga akan mengenai sasarannya. Suatu alat ukur dan tidak reliabel akan memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes tersebut. Untuk itu maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

### Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid<sup>27</sup>.

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang diteliti, kuesioner baru dianggap valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Atau dengan kata lain validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu dapat mengukur apa yang ingin diukur dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menguji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor variabel dengan formula "**Rank Spearman**". Syarat yang harus

<sup>26</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006), 273

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, ALFABETA, 2013) 177

dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut<sup>28</sup>:

- a. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka data yang dihasilkan dari kuisisioner tersebut adalah valid atau Jika  $r \geq 0,288$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.
- b. Jika  $r_{xy} < r_{tabel}$ , maka data yang dihasilkan data kuisisioner tersebut adalah tidak valid atau Jika  $r \leq 0,288$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,288, maka instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,288, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Instrumen penelitian harus berkualitas yang sudah distandarkan yang sesuai dengan kriteria teknik pengujian validitas dan reliabilitas. Berkaitan dengan pengujian validitas realibilitas instrument adalah pengujian suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu alat ukur. Seberapa besar suatu alat ukur dapat dipercaya yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Tujuannya untuk mengetahui data data mana saja yang valid atau tidak valid. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas

rendah. Hanya nantinya data yang valid/realibel yang akan digunakan sebagai data penelitian dalam analisa faktor.

### Uji Reliabilitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data pada dasarnya menunjang tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar yaitu memiliki keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih<sup>29</sup>. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Jonatan Sarwono dalam bukunya berjudul *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* bahwa Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu.

<sup>28</sup> Ibid, 124

<sup>29</sup> Arikunto, Suharsimi, (Manajemen Penelitian ( Jakarta: RinekaCipta, 2005)

kriteria indeks reliabilitas sebagai berikut<sup>30</sup> :

seederhana (*Single Regression*), yaitu<sup>31</sup> :

**Tabel 3.7**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2010)

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan  
a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

### Regresi Linier

Analisis regresi merupakan suatu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya. Analisis regresi dipakai secara luas untuk menentukan prediksi dan ramalan. Analisis ini juga digunakan untuk memahami variabel bebas mana saja yang berhubungan dengan variabel terkait dan untuk mengetahui bentuk-bentuk hubungan tersebut.

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Penggunaan analisis regresi sederhana (*Single Regression*) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh keberadaan variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melibatkan variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan variabel independen dengan dependen. Berikut ini merupakan persamaan umum analisis regresi linier

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pegawai yang mempunyai minat sangat rendah terhadap bank syariah. pegawai yang mempunyai minat rendah sebanyak 16 orang atau sebesar 34,4% hal sama besarnya dengan pegawai yg memilih ragu ragu atau netral yaitu sejumlah 16 orang atau sebesar 34,4% juga. Pegawai yang mempunyai minat tinggi sebanyak 11 orang atau sebesar 23,41%, sedangkan untuk responden

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, ALFABETA,2010)

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, ALFABETA,2013) 243



- yang memiliki minat sangat tinggi hanya sebanyak 4 orang atau sebesar 8,51%.
2. Terdapat faktor faktor yang mempengaruhi adanya minat pegawai pengadilan agama bojonegoro untuk menggunakan jasa bank syariah. Faktor itu adalah :
    - a. Faktor kemudahan bertransaksi
    - b. Faktor manfaat menggunakan jasa bank syariah
    - c. Faktor kepercayaan terhadap bank syariah
- Kontribusi pengaruh ketiga faktor diatas terhadap tingkat minat pegawai adalah sebesar 65,2% . sedangkan sisanya 3,48% di pengaruhi oleh faktor lain diluar kemudahan, manfaat dan kepercayaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi, Saebani, Ahmad. 2014. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Persada.
- At-Tuwaijiri, Abdullah, bin Ibrahim, bin Muhammad, Syaikh. 2013. *Ensiklopedi Islam Al-Kamil*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- K. Lubis, Suhrawardi. 2012. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Mardani. 2012. *Fiqih Ekonomi Syariah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Nasution, Johan, Bahder. 2008. *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Pengantar penelitian Hukum*. Jakarta: Ui Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafe'i, Rachmat. 2000. *Fiqih Muamala*., Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, Dr, Prof. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. :Jakarta :Rineka Cipta.
- Masri Singarimbun. 2009. *Methodologi Research*. Cetakan ke IV. Penerbit PT Andi Offset.
- Muhajir. 2009. *MSDM: Dasar, Pengertian dan Masalah*. Gunung Agung: Jakarta.
- Noer Komarudin. 2005. *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Taufik. 2005. *Prosedur Penelitian*. Yogya :Rineka Cipta.
- Universitas Muhammadiyah Surabaya. 2018. *Pedoman Penulisan TESIS & Artikel Ilmiah*.

- Priyanto, Duwi. 2011. *Paham Analisa Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Rangkuti, Fredy. 2002. *Riset Pemasara.*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Oei, Istijanto. 2010. *Riset Sumber Daya Manusia Cara Praktis Mengukur Stress, Kepuasan Kerja, Komitmen, Loyalitas, Motivasi Kerja, dan Aspek Aspek Kerja Karyawan Lainnya*. Jakarta: PT Pustaka Utama.
- Nugroho, Buwono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Wacana Media.
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Jakarta: Angkasa.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. CV Pedoman Ilmu Jaya
- Mohammad Surya. 2003 . *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- A.M. Sadirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Kartini Kartono. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju